

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa pemerintah dalam kasus pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara (IKN), telah menggunakan media secara massive. Dalam hal ini, pemerintah menyampaikan pesan pemindahan yang didalamnya berisikan pola-pola komunikasi yakni persuasif, informatif, edukatif dan kursif. Pemerintah melakukan seluruh metode tersebut, dengan cara yang cukup massive baik melalui pihak eksternal seperti media maupun internal antar instansi. Pemerintah telah gencar melakukan berbagai macam cara persuasif, misalnya seperti melakukan sosialisasi. Selain itu pemerintah juga membanjiri media massa dengan pesan-pesan informatif, bahkan beberapa berita mengenai Ibu Kota Negara (IKN) masuk kedalam kategori advertorial, atau berita pesanan. Pemerintah juga gencar menyampaikan pesan-pesan edukatif, seperti misalnya janji-janji untuk mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), sampai beberapa Kementerian telah membuka sertifikasi untuk menyambut SDM yang professional di IKN. Metode terakhir yang juga digunakan oleh pemerintah adalah kursif, pemerintah menggunakan berbagai metode kursif seperti membuat undang-undang, mengeluarkan pernyataan-pernyataan keras yang dilontarkan melalui media dan melakukan penunjukan langsung ASN yang akan dipindahakan.

Seluruh metode tersebut pemerintah lakukan dengan gencar, bahkan ketika penolakan terjadi pada tubuh ASN. Pemerintah menggunakan cara yang kompulsif setiap kali ada isu penolakan atau pengunduran diri. Hal ini dilakukan guna menekan memberikan stimulus yang konstan dan terkesan bertubi-tubi kepada ASN. Tentunya hal ini bertujuan agar ASN menjadikan pemindahan ini bukan lagi sebagai pilihan, namun sebagai kewajiban. Hal

ini dapat dilihat dari munculnya Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara, yang telah disahkan negara satu tahun silam.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi dasar penolakan ASN untuk dipindahkan ke IKN. Dengan begitu, pemerintah dapat dengan jitu menggunakan berbagai metode yang ada untuk mengkomunikasikan pemindahan.
2. Belajar Naypiydaw, pemindahan Ibu Kota baru yang jauh dari Ibu Kota lama menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk pindah. Hal ini yang harus diperhatikan pemerintah, karena jarak Jakarta dan Kalimantan sangatlah jauh. Pemerintah harus melakukan beberapa aksi ekstra untuk membuktikan kepada masyarakat terkhusus ASN, seberapa jauh pembangunan fisik yang sudah terjadi di IKN. Hal ini bertujuan agar ASN dan masyarakat percaya, bahwa pembangunan infrastruktur disana benar-benar sudah berjalan.
3. Pola komunikasi kursif, harus dibarengi dengan metode informatif, persuasif dan edukatif. Agar ASN merasa dimanusiakan, bukan merasa sebagai benda yang bisa dipindahkan begitu saja.

### **5.2.2 Saran Bidang Akademik**

Penulis memiliki saran yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya, bisa mendalami beberapa aspek yang ada dalam bidang komunikasi pemerintah. Misalnya dari sisi komunikasi kebijakan-kebijakan terbaru, agar dapat diterima dan minim penolakan.